



Optimalisasi Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Market Day*

Cindy Putri Artalita¹, dan Ilham Sunaryo²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. *Optimalisasi jiwa kwirausahaan, yang akan melatih anak dalam kepercayaan diri, sosial, mengenal mata uang, dan belajar menjadi seorang pemimpin, jiwa kwirausahaan anak usia dini adalah karakter atau sifat yang dikembangkan untuk menumbuhkan nilai-nilai seorang wirausahawan, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, menjadi orang yang mandiri, memiliki kreativitas yang tinggi, menjadi lebih produktif pada saat dewasa, salah satu upaya untuk optimalisasi jiwa kwirausahaan anak usia dini menggunakan metode market day adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek, yang dilakukan disekolah untuk melatih siswa dalam berwirausaha, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengetahuan dan kemampuan siswa, menumbuhkan jiwa kwirausahaan siswa, mengenalkan kegiatan ekonomi, melatih keterampilan hidup, mengajarkan cara menggunakan uang dengan hal yang baik, mengembangkan rasa mandiri dan gotong royong, menciptakan interaksi antar siswa dengan siswa lainnya, dengan kegiatan market day ini jadi lebih optimal untuk jiwa kwirausahaan anak usia dini. dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengamati melalui observasi optimalisasi jiwa kwirausahaan anak usia dini, dengan hasil penelitian ini, anak-anak setelah melakukan kegiatan market day, lebih optimal dalam jiwa kwirausahaan dan mengembangkan rasa kepemimpinan dan percaya diri dalam diri anak usia dini.*

Kata Kunci : *Anak Usia Dini; Jiwa Kwirausahaan; Market Day*

ABSTRACT. *Optimization of entrepreneurial spirit, which will train children in self-confidence, social, knowing currency, and learning to become a leader, early childhood entrepreneurial spirit is a character or trait that is developed to foster the values of an entrepreneur, this study aims to foster self-confidence, become an independent person, have high creativity, become more productive as an adult, one of the efforts to optimize the entrepreneurial spirit of early childhood using the market day method is a project-based learning activity, which is carried out in schools to train students in entrepreneurship, this study also aims to develop students' knowledge and ability skills, foster students' entrepreneurial spirit, introduce economic activities, train life skills, teach how to use money with good things, develop a sense of independence and mutual cooperation, create interaction between students and other students, with this market day activity it becomes more optimal for the entrepreneurial spirit of early childhood. by using qualitative methods to observe through observation of the optimization of the entrepreneurial spirit of early childhood, with the results of this study, children after doing market day activities, are more optimal in their souls entrepreneurship and developing a sense of leadership and self-confidence in early childhood.*

Keyword : *Early Childhood; Entrepreneurial Spirit; Market Day*

PENDAHULUAN

Optimalisasi adalah upaya meningkatkan kinerja pada suatu unit kerja ataupun pribadi yang berkaitan dengan kepentingan umum, demi tercapainya kepuasan dan keberhasilan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut. Menurut Huda, Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah proses mengoptimalkan sesuatu, dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi. Jadi optimalisasi disini mempunyai arti berusaha secara optimal untuk hasil yang terbaik untuk mencapai dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah direncanakan [1]. Optimal erat kaitannya dengan kriteria untuk hasil yang diperoleh. Sebuah sekolah dapat dikatakan optimal apabila memperoleh hasil yang maksimal dengan kerugian yang minimal.

Jiwa kewirausahaan anak perlu ditanamkan sejak dini dengan berbagai cara dan strategi, salah satunya melalui market day atau pasar anak, dengan tujuan agar anak mampu mencapai puncak kehidupan yang tertinggi sesuai dengan kemampuan minat bakat dan kebutuhan anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berdasarkan data fakta di lapangan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan penelitian adalah semua pihak yang terlibat dalam kegiatan yaitu pendidik, siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kebutuhannya yaitu pada usia dini berdasarkan minat, bakat, keterampilan yang ada pada dirinya yang mampu mendorong anak untuk memahami kebutuhannya. Hal ini dilakukan dengan kerjasama berbagai pihak dan proses perencanaan hingga implementasi dan evaluasi yang cermat. Karena untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan dan kerjasama yang baik agar aktualisasi diri pada anak dapat tersampaikan dengan baik [2]. Pendidikan Kewirausahaan bertujuan untuk mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Sikap kreatif, inovatif, mandiri, leadership, pandai mengelola uang, dan memiliki jiwa pantang menyerah merupakan beberapa sikap wirausaha yang perlu ditanamkan kepada anak sejak dini [3].

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Pada periode ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat kritis dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar [4]. Dalam pengertian anak usia dini, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pendidikan anak usia dini memiliki guru yang berperan sebagai motivator dan fasilitator di lembaga pendidikan harus dapat mengemas permainan ke dalam program pembelajaran di kelas [5]. Dengan demikian, banyak kegiatan yang dapat dilakukan anak untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dengan tidak mengubah cara belajar anak, yaitu melalui permainan. Namun yang terjadi pada guru di Kecamatan Pringsewu, masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Sedangkan metode pembelajaran yang beragam akan membuat anak semakin terbawa suasana pembelajaran. Salah satu metode/kegiatan pembelajaran

yang menarik dan baru bagi guru TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu Sulawesi Tengah adalah kegiatan Market Day.

Kata market day berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti Market adalah pasar dan Day adalah hari, sehingga market day berarti hari pasar. Market day ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dalam simulasi penjualan dan pembelian yang dilakukan oleh siswa-siswi pada suatu hari yang telah ditentukan. Tujuan terselenggaranya kegiatan market day ini yaitu untuk mengajarkan, memperkenalkan tentang seorang diri, kekreatifan, dapat menghargai waktu, mampu memecahkan permasalahan, suka berbagi dengan orang lain, serta mampu membuat keputusan sendiri [6]. Market merupakan usaha kompleks untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok dalam konteks regulasi untuk memastikan kualitas serta sarana aksesibilitas untuk belajar. Ciri khas pasar yaitu antara konsumen dengan penyedia layanan saling berinteraksi yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan market day dapat menjadikan anak untuk mendapatkan pembelajaran secara tidak konvensional namun secara partisipatif untuk meningkatkan keterampilan serta kemampuan anak [7]. Tujuan diadakannya kegiatan market day untuk anak usia dini adalah menanamkan jiwa entrepreneurship anak usia dini [8]. Market day merupakan salah satu contoh aplikasi atau penerapan terintegrasi pendidikan kewirausahaan yang melibatkan semua peserta didik dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi ialah kegiatan dengan memberikan suatu tanggung jawab kepada peserta didik untuk membuat yang memiliki nilai jual serta memiliki manfaat bagi seluruh civitas academica sekolah. Selanjutnya siswa diminta untuk menjualkan produk (distribusi) yang sudah diproduksi. Kemudian, peserta didik atau siswa yang lain memiliki peran sebagai pembeli (konsumen) hal ini juga termasuk warga sekolah, guru dan komponen sekolah lainnya [9].

Penelitian terkait pelaksanaan market day ini telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningsih menyimpulkan bahwa kegiatan Market Day bertujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada siswa. Market day juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkat kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orang tua dapat memanfaatkan kegiatan Market Day untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana Market Day untuk memperkuat solidaritas komunitas sekolah [10]. Penelitian Triana juga menyimpulkan bahwa Kegiatan market day ini sangat dianjurkan untuk dilaksanakan sebagai program rutin yang disesuaikan kembali dengan kebutuhan setiap lembaga. Selain itu, dibutuhkan dukungan penuh baik dari pihak lembaga, guru, ataupun orangtua agar kemampuan entrepreneurship anak dapat berkembang secara optimal [11]. Penelitian Rochmah juga menyimpulkan bahwa kegiatan *market day* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan bermain peran sebagai wirausahawan/wati, mengenal mata uang dan mengenal bagaimana membuat skala prioritas dalam perilaku keuangan [12].

Kegiatan market day adalah salah satu contoh aplikasi pendidikan terintegrasi mengenai kewirausahaan adalah kegiatan "Market Day" dengan melibatkan semua anak

dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Kegiatan produksi adalah dengan memberikan tanggung jawab kepada anak berdasarkan kelompok secara bergantian untuk membuat produk yang memiliki nilai jual dan bermanfaat bagi anak. Kemudian anak diminta untuk menjual produknya (distribusi), sedangkan anak yang lainnya termasuk para guru bertanggung jawab sebagai konsumen (pembeli) di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 1 Palu. Kegiatan ini biasanya melibatkan segenap komponen sekolah. Kadang-kadang saat Market Day pengunjung dari luar sekolah juga diundang. Bahkan jauh-jauh hari anak mengajak keluarga untuk terlibat dalam menyiapkan rencana perdagangannya. Selain para guru, tentu saja orang tua juga terlibat menyiapkan barang-barang dagangan. Terutama ibu-ibu yang bertugas membuat makanan atau minuman untuk dijual. Umumnya yang jadi pembeli adalah anak, guru, dan orang tua. Setiap kelompok umumnya memiliki lapak dagangannya sendiri. Kadang-kadang menyajikan tema dan barang dagangannya yang khas. Pada ajang Market Day, banyak produk karya anak juga dapat dipajang dan coba untuk dijual kepada khalayak yang hadir. Saat pelaksanaan kegiatan Market Day, suasana dibuat menjadi riang gembira, tidak ada rasa sedih atau pertentangan dengan teman sehingga jalannya kegiatan ini menjadi sesuatu pengalaman yang sangat berarti bagi kehidupan untuk membangun jiwa kewirausahaan. Beberapa atraksi kesenian atau performance anak juga ditampilkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu.

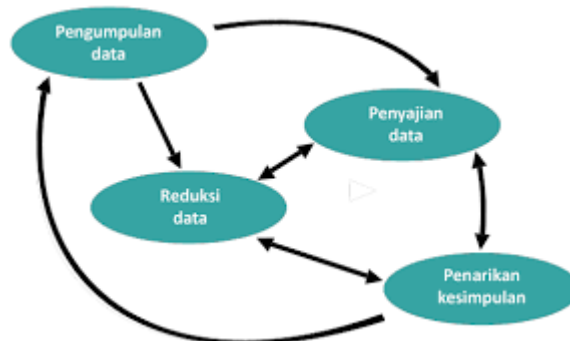
Pembentukan kewirausahaan dapat diupayakan dalam pendidikan karakter sejak usia dini, karena hal ini menentukan kemampuan anak untuk mengembangkan potensinya. Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan pada anak dapat diintegrasikan dan disesuaikan dengan tema-tema kegiatan sekolah. Kewirausahaan tidak hanya mengajarkan anak untuk berdagang dan menghasilkan uang di usia dini, tetapi juga menumbuhkan, berkembangnya sifat dan karakter yang sudah ada dalam diri mereka. Kegiatan yang kreatif dan menyenangkan dapat membuat jiwa kewirausahaan anak tetap hidup dalam kegiatan "Market Day". Market Day didefinisikan sebagai strategi atau media pembelajaran yang akan digunakan untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan pada anak-anak usia dini. Strategi pembelajaran tersebut berbasis kewirausahaan dapat ditanamkan kepada anak sehingga muncul sifat jujur, pekerja keras, bertindak ekonomis, optimis, percaya diri dan tidak mudah menyerah. Market Day yaitu melakukan kegiatan sistem jual beli yang sebagiannya menjadi penjualnya dan sebagian juga menjadi pembelinya [3]. Hal ini juga masuk ke dalam model pembelajaran berdasarkan pengalaman (Experiential Learning). Anak-anak juga belajar dan secara langsung mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata [13].

METODE

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti kualitatif para ahli. Dari metode kualitatif peneliti mengumpulkan dan menganalisis data untuk mengetahui optimalisasi jiwa kewirausahaan pada anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Penelitian ini dilaksanakan di Palu Sulawesi Tengah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Objek penelitian ini adalah kegiatan market day guna untuk

mengetahui optimalisasi jiwa kewirausahaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Palu Sulawesi Tengah dalam penelitian ini melibatkan sekitar 50 siswa anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah murid TK Asiyiah Bustanul Athfal 1 Palu Sulawesi Tengah. Anak-anak yang menjadi subjek adalah anak yang mengikuti kegiatan market day yang akan diadakan langsung di TK Asiyiah Bustanul Athfal 1 Palu Sulawesi Tengah, supaya mengetahui optimalisasi jiwa kewirausahaan anak yang ada di TK Asiyiah Bustanul Athfal 1 Palu Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini melibatkan sekitar 50 siswa anak usia dini.

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati kegiatan kelas. Peneliti menggunakan observasi dengan cara observasi perlahan dan mengamati secara seksama dalam jiwa kwirausahaan anak usia dini di TK Asiyiah Busthanul Athfal 1 Palu. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian [14]. Wawancara dapat memperkuat data yang di peroleh dari observasi, selain itu dapat memperoleh informasi secara langsung yang lebih mendetail. Peneliti mewawancarai seorang guru kelas dan kepala sekolah sebanyak 3 kali wawancara secara langsung. Peneliti menanyakan tentang optimalisasi jiwa kwirausahaan anak usia dini, serta meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan kegiatan market day untuk mengetahui optimalisasi jiwa kwirausahaan anak usia dini di TK Asiyiah Busthanul Athfal 1 Palu. Wawancara sebagai metode pengumpulan data termasuk jenis wawancara, jenis pertanyaan, lama waktu wawancara, dan prosedur melakukan wawancara [15].



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu salah satu lembaga Muhammadiyah jenjang pendidikan anak usia dini di palu timur Sulawesi Tengah. Pada lembaga pendidikan tersebut menerapkan sistem kurikulum merdeka, yang salah satu program di dalam kurikulum merdeka terdapat program market day, tetapi di dalam pembelajaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu belum menetapkan sistem market day untuk pembelajaran anak usia dini. Oleh karena itu ingin menerapkan program tersebut karena di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu salah satu programnya Market Day. Market Day tersebut memiliki banyak manfaat dan tujuan untuk perkembangan anak usia dini Tujuannya yaitu mengenalkan anak

terhadap dunia entrepreneur. Manfaatnya melatih anak dalam hal kejujuran, bertanggung jawab, percaya diri, berkomunikasi, kemandirian, kebersihan. Saat acara dilakukan hari Selasa 13 Februari 2023 pukul 08.00 sampai selesai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu Sulawesi Tengah langkah-langkahnya yaitu : *Pertama*, semua guru meliputi dari 9 kelas, kelas A dan kelas B menyiapkan stand berupa meja dan kursi serta hiasan yang akan didekor di stand masing-masing kelas. *Kedua*, guru menyiapkan murid-muridnya yang akan berjaga di stand, anak-anak digilir untuk berjaga agar mereka semua merasakan berjual beli. *Ketiga*, guru dan orang tua menyiapkan dagangan yang sudah mereka siapkan dan yang akan dijual anak-anak tersebut. *Keempat*, anak-anak siap berdagang dan berinteraksi dengan pembeli. *Kelima*, disela kegiatan market day berlangsung guru sudah menyiapkan sebagian dari anak-anak tersebut untuk menampilkan pentas seni yaitu gerak dan lagu seperti tarian.

Hasil kegiatan market day, berdasarkan hasil penelitian saya kegiatan market day ini sangat bagus dan juga menumbuhkan jiwa kreatifitas anak didik serta guru pendidik juga untuk selalu meningkatkan dan menyalurkan ide-idenya dan gagasan-gagasan yang baik dan membangun sosial anak dengan anak lain yang beda kelas, membangun kerukunan antar guru antar kelas, serta orang tua mengetahui perkembangan anak sampai dimana, dan orang tua menjadi ikut serta dalam meningkatkan perkembangan anak, manfaatnya tidak hanya untuk mengoptimalkan jiwa kewirausahaan anak saja tetapi juga sangat banyak manfaat lain, jika program ini terus ditingkatkan perkembangan anak akan terus meningkat dan semua aspek perkembangan juga bisa ditingkatkan melalui kegiatan market day. Sehingga sangat bagus untuk anak usia dini karena melatih anak kemandirian serta membantu untuk melanjutkan kehidupan yang kelak anak akan hadapi dimasa depan dengan pengalaman dan bekal mereka, setidaknya mereka sudah mengenal mata uang, siapa penjual siapa pembeli, cara bersosial berkomunikasi dengan baik dan sopan. Kegiatan market day dapat menjadikan anak untuk mendapatkan pembelajaran langsung namun secara nyata untuk meningkatkan keterampilan anak dalam meningkatkan kecerdasan berhitung permulaan anak dan kemampuan berbahasa [16].

Di Palu tepatnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu ini baru satu kali dilaksanakan kegiatan market day dan bahkan diantara guru belum mengenal kegiatan market day itu, sehingga dengan saya melakukan penelitian kegiatan market day untuk jiwa kewirausahaan anak ini sangat bagus dan meningkatkan jiwa kewirausahaan anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu. Setelah guru mengetahui manfaat kegiatan market day, merasa senang dengan kegiatan ini dan seterusnya akan dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali atau setiap tahun ajaran baru agar mendekatkan antara anak satu dengan anak yang lain, orang tua dan guru agar kegiatan yang lainnya orang tua juga berperan. Tetapi berhubung kegiatan market day ini dilakukan dua atau tiga kali disetiap anak mungkin hasilnya baru akan terlihat jika baru satu kali dilaksanakan mungkin anak baru adaptasi dengan kegiatan ini karena belum pernah dilaksanakan disini, tetapi dilihat dari anak dalam kegiatan tersebut sudah terlihat anak jadi tidak malu untuk berkomunikasi dengan orang yang bukan dari anggota keluarganya serta menjadi mengetahui apa tugas penjual apa tugas pembeli sehingga

sudah terlihat hasil manfaat kegiatan market day. Kegiatan market day juga dapat memiliki fungsi kontrol yang bertujuan untuk mengajarkan kepada anak cara berjual beli dengan baik [17].

Dengan kegiatan market day ini orang tua terlihat sangat antusias bahkan ada yang meyempatkan izin kerja untuk menghadiri dan memeriahkan acara kegiatan market day di sekolah anaknya, dan juga ikut andil dalam mempersiapkan hal-hal yang akan dibawa oleh anaknya sebagai penjual jadi untuk antusias orang tua sangat baik. Disela-sela kegiatan market day berlangsung dari anak-anak dan guru juga menyiapkan pentas seni yang dibawakan oleh anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu, dengan tarian gerak dan lagu yang dipersembahkan untuk para hadirin yang ikut memeriahkan kegiatan market day. Setelah kegiatan market day selesai dilaksanakan, para guru dan orang tua serta saya yang melakukan penelitian melihat hasil untuk perkembangan anak yaitu yang paling dilihat optimalisasi jiwa kewirausahaan anak usia dini jadi dengan kegiatan market day yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu dapat memberikan manfaat yang baik untuk jiwa kewirausahaan anak usia dini khususnya yang berada di TK tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui optimalisasi jiwa kewirausahaan anak usia dini dan mengetahui penerapan kegiatan market day dalam optimalisasi jiwa kewirausahaan anak usia dini serta mengetahui kendala dalam melakukan kegiatan optimalisasi jiwa kewirausahaan anak usia dini.

Nilai-nilai kewirausahaan, jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada beberapa hal misalnya, kemampuan kepemimpinan, kemandirian (termasuk didalamnya adalah kegigihan). Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan juga bisa diartikan orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidupnya, wirausaha lebih menekankan pada jiwa semangat kemudian diaplikasikan dalam segala aspek bidang kehidupan. Menurut Hudiyah [7] mengenalkan jiwa kewirausahaan memiliki banyak sisi positif untuk bekal kehidupan yang akan mendatang mengembangkan kemampuan kreatif membantu anak berpikir kreatif dan melihat peluang dalam berbagai situasi mendorong inovasi serta ajari anak mencari solusi baru dan tidak takut hal baru serta pelajari keterampilan dasar untuk membekali anak dengan keterampilan seperti pengelolaan uang, komunikasi, bekerja sama, dan mengambil keputusan juga untuk menumbuhkan etika bisnis, mendidik anak tentang pentingnya berbisnis dengan jujur, adil, dan tanggung jawab sosial. Penanaman nilai kewirausahaan ini perlu diterapkan dari tingkat anak usia dini sampai tingkat perguruan tinggi, hal tersebut bertujuan agar generasi penerus bangsa memiliki mental yang mandiri, kreatif dan pekerja keras. Sehingga perlu dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran Anak Usia Dini, bukan hanya berintegrasi dengan ilmu-ilmu atau pengetahuan yang lain [18].

Memahami risiko dan ketidakpastian, anak-anak diajarkan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses dan mereka harus belajar, memperkenalkan anak pada tokoh-tokoh wirausaha yang sukses dan yang dapat memberikan inspirasi dan panduan. Pada

umunya macam-macam kewirausahaan meliputi : Pertama, Kewirausahaan Sosial, kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang bertujuan untuk mencapai perubahan positif dalam masyarakat. Ini dapat berupa perusahaan nirlaba dan nirlaba. Jejaring Kewirausahaan Sosial Jerman adalah kelompok kepentingan industri wirausaha sosial Jerman dan juga suara politik mereka. Kedua, Kewirausahaan Perempuan, Disebut juga "fempreneurship", istilah ini berarti pemilik start-up visioner yang ingin memecah struktur yang ada dengan ide dan konsep mereka ("gangguan") dan/atau mengubah dunia. Pendiri wanita seringkali memiliki tujuan bisnis yang berbeda dari rekan pria mereka. Anda lebih suka mengerjakan konsep berkelanjutan dan suka mencapai tujuan sosial (kewirausahaan sosial). Ketiga, Kewirausahaan Digital, kewirausahaan digital berarti memulai bisnis di internet dan menjual layanan atau produk secara online tanpa harus berinvestasi di tempat fisik. Beberapa contoh bisnis digital adalah kursus online, e-commerce, blog, saluran YouTube, dan solusi teknologi pada umumnya. Keuntungan utama dari model bisnis ini: Anda tidak perlu melakukan investasi besar untuk memulai. Selain itu, format ini memungkinkan para pengusaha untuk bekerja dari mana saja dan kapan saja, serta mengatur rutinitas sehari-hari secara fleksibel.

Keempat, Kewirausahaan Perusahaan, Kewirausahaan korporat menggambarkan suatu proses yang membantu untuk melabuhkan dan mempertahankan dinamika start-up di perusahaan bahkan setelah fase start-up. Tujuannya adalah untuk menciptakan perusahaan yang fleksibel di satu sisi dan mengedepankan inovasi di sisi lain agar mampu mengaktifkan kreativitas dan potensi untuk sukses. Pengambilan risiko, inovasi dan proaktif adalah karakteristik yang paling penting untuk kewirausahaan perusahaan. Kelima, kewirausahaan internal, intrapreneurship adalah kombinasi dari "terbaik dari kedua dunia". Di satu sisi ada jaminan hubungan kerja tetap, di sisi lain ada kebebasan berwirausaha. "Intrapreneurs" adalah orang yang berpikir seperti pengusaha tetapi bertindak seperti karyawan perusahaan. Intrapreneurship adalah jawaban atas kekurangan pekerja terampil, pergantian karyawan dan digitalisasi. Keenam, Kewirausahaan Ekologi, bidang kewirausahaan ini telah menetapkan tujuan perlindungan lingkungan. Pengusaha melihat potensi besar perusahaan mereka di bidang perlindungan lingkungan dan di lingkungan itu sendiri. Ecopreneurship ditandai dengan tingkat inovasi yang sangat tinggi. Mereka mencari dan menemukan solusi kreatif, menemukan celah dan celah pasar baru, dan memperbaiki kekurangan di pasar yang ada. Ecopreneurship tumbuh subur di perusahaan yang berpikiran pragmatis dengan visi yang memastikan keinginan.

Ketujuh, Serial Kewirausahaan, di belakang "Serial Entrepreneurship" berdiri serial atau banyak pendiri. Seorang pendiri serial berspekulasi hanya dengan satu proyek start-up pada satu waktu sebelum proyek berikutnya ditangani. Seorang pendiri ganda, di sisi lain, bekerja pada beberapa bisnis baru pada saat yang bersamaan. Fokusnya tidak harus pada keberhasilan proyek individu. Dengan pendekatan ini, lebih penting untuk menghasilkan modal yang cukup dari jumlah seluruh proyek awal. Kedelapan, Kewirausahaan Budaya, kewirausahaan budaya mengacu pada inovasi yang ada di industri kreatif dan budaya. Tujuan di sini adalah untuk mencapai popularitas dan pengakuan bahkan ketika dukungan publik terhadap budaya tersebut menurun, dan

dengan demikian menghasilkan keuntungan. Pensponsoran telah muncul sebagai salah satu sumber pembiayaan terpenting di segmen ini. Kesempilan, Kewirausahaan Ramping, kewirausahaan Lean menggambarkan apa yang disebut 'Metode Lean Startup' dengan prinsipnya yang sederhana namun efisien. Melalui partisipasi dalam market day, siswa belajar tentang proses produksi, pemasaran, dan penjualan produk, serta memiliki kesempatan untuk merasakan langsung pengalaman berwirausaha. Selain itu, program ini juga menciptakan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan semangat untuk berbagi keuntungan dengan mereka yang membutuhkan melalui program berbagi kasih [19].

Dengan Lean Entrepreneurship, ide bisnis, layanan, atau produk dikembangkan dan kemudian tersedia di pasar dengan sangat cepat. Tujuannya adalah agar pelanggan memberikan umpan balik secepat mungkin. Berdasarkan hal tersebut, para pengusaha mengembangkan produk lebih lanjut atau perbaikan. Pada akhirnya, pelanggan menerima produk yang sangat dekat dengan kebutuhan mereka sendiri. Tetapi untuk mengenalkan jiwa kewirausahaan anak usia dini tak perlu melibatkan semua macam-macam kewirausahaan tersebut cukup dengan konsep sederhana dalam kewirausahaan agar anak mudah menganalisis dan memahami jiwa kewirausahaan tersebut. Menumbuhkan jiwa entrepreneur pada anak tidak lepas dari pola pembelajaran yang menyenangkan terlaksana secara langsung, hal ini akan memberikan good moment bagi anak tentang keunikan dan keunggulan menjadi seorang entrepreneur [20]. Kreativitas berhubungan dengan jiwa kewirausahaan (entrepreneurship) yang sangat diperlukan sejak dini. Entrepreneurship tidak hanya membekali anak dengan kemampuan berdagang sejak kecil tetapi menumbuhkan karakter yang harus ada dalam jiwa entrepreneur [21]. Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day menemukan bahwa kegiatan Market Day membantu anak usia dini mempelajari jiwa kewirausahaan. Anak-anak yang mengambil bagian dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara di depan umum, keterampilan negosiasi, dan pemahaman konsep bisnis. Pengaruh positif ini juga menumbuhkan karakter, seperti rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri [22].

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dimana menggunakan metode market day yang dilakukan oleh anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Palu mendapatkan hasil yang baik untuk mengenalkan anak-anak usia dini dalam jiwa kewirausahaan, yang kewirausahaan sendiri memiliki banyak manfaat dan memiliki banyak macam, dengan menggunakan metode market day anak dapat mempelajari secara langsung dan menyenangkan karena didalam kegiatan market day anak-anak diajarkan untuk jual beli, mengenal mata uang, melatih jiwa kepemimpinan, melatih kejujuran saat menjadi penjual, memberikan banyak pengalaman dalam bersosial dengan orang lain yang dimana anak sebelumnya belum mengenal orang itu, tetapi dengan kegiatan market day ini anak menjadi terlatih bersosial kepada semua orang yang ada dihadapan anak tersebut, dan juga membangun kerja sama antara guru orang tua dan anak didik, karena kegiatan market day ini melibatkan orang tua yang akan menghadiri kegiatan tersebut dimana orang tua akan berperan sebagai pembeli serta juga mendukung kegiatan market day tersebut, orang tua juga akan mengetahui kemampuan anaknya dalam jiwa kewirausahaan dan jiwa bersosial,

dan kedepannya orang tua dan guru dapat bekerja sama dalam mengoptimalisasikan jiwa kwirausahaan anak usia dini, jadi kegiatan market day anak usia dini ini sangat bagus dan mendukung untuk optimalisasi jiwa kwirausahaan anak usia dini.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mempersembahkan kepada : Bapak Ilham Sunaryo terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terimakasih telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini .

REFERENSI

- [1] M. N. Huda, "Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," *Ta'dibi J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 51–69, 2018, [Online]. Available: <https://www.e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/view/9>
- [2] N. Nadlifah, L. N. W. Fajzrina, T. Triyana, N. Ismayah, N. Loka, and T. Mujiati, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship pada Anak Usia Dini melalui Event Market Kids," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3486–3497, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4354.
- [3] R. Fitri, I. Rahmayani, Q. A. Tajriani, S. S. Syahlan, and N. Auliah, "Meningkatkan Entrepreneurship Peserta Didik melalui Market Day di TK Tumbuh Kembang," *J. Gembira Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 03, pp. 632–638, 2023, [Online]. Available: <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/135>
- [4] W. Sari, H. Machmud, and L. Anhusadar, "Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini," *BOCAH Borneo Early Child. Educ. Humanit. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 73–83, Mar. 2024, doi: 10.21093/bocah.v3i2.8251.
- [5] I. Islamiyah and L. Anhusadar, "Hubungan Penggunaan Disposable Diapers Dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Toddler," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 11–18, Aug. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i2.122.
- [6] N. Herlina, S. Emmanuel, and S. Muntomimah, "Pengembangan kegiatan market day terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak pada kelompok b di TK Kartika iv-11 kecamatan Singosari kabupaten Malang," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen*, 2019, vol. 3, pp. 787–793. [Online]. Available: http://mulok.lib.um.ac.id/index.php?p=show_detail&id=117694
- [7] F. R. Hudiya, R. Wulandari, H. S. Lubis, A. Putri, and S. Wahyuni, "Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day," *J. Educ. Res. Hum.*, vol. 1, no. 4, pp. 12–21, 2023, doi: 10.51178/jerh.v1i4.1643.
- [8] D. Rustyawati, K. Kastuti, and H. Maknunah, "Penanaman Jiwa Entrepreneurship Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day Di Ra Bunga Islam Minohorejo Widang Tuban," *Strateg. J. Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 26–32, 2021, [Online]. Available: <https://www.ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/strategi/article/view/427>

- [9] I. Mashud, "Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day sekolah dasar islam yakmi kota tangerang)," in *Prosiding seminar nasional inovasi pendidikan*, 2016. [Online]. Available: <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8970>
- [10] A. Prasetyaningsih, "Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 2, no. 2, pp. 88–102, 2016, doi: 10.29062/seling.v2i2.220.
- [11] N. Purnama Triana, L. Suzanti, and R. Deni Widjayatri, "Aktivitas Market Day Sebagai Strategi untuk Pengembangan Entrepreneurship Skill Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 327–342, Apr. 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.560.
- [12] S. N. Rochmah, I. Hanipah, and N. Sofiana, "Kegiatan Market Day Untuk Mengenalkan Literasi Keuangan Anak Usia Dini," *JESA-Jurnal Edukasi Sebel. April*, vol. 6, no. 2, pp. 145–151, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.lppmunsap.org/index.php/jesa/article/view/231>
- [13] A. M. Igamo, A. Azwardi, A. Yulianita, D. D. P. Sari, and F. Marissa, "Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini di Kota Palembang," *AJAD J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 336–340, Dec. 2023, doi: 10.59431/ajad.v3i3.210.
- [14] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017. [Online]. Available: https://e-library.nalanda.ac.id/index.php?p=show_detail&id=859
- [15] R. A. Fadhallah, *Wawancara*. Jakarata: Unj Press, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=rN4fEAAAQBAJ>
- [16] F. D. Asmara, "Pengaruh Kegiatan Market Day terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif dan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Kelompok B di Tk Negeri Pembina Kecamatan Subah," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 03, pp. 529–536, Dec. 2023, doi: 10.47709/educendikia.v3i03.3309.
- [17] D. Novita, L. S. Astuti, and R. Hikmah, "Pengaruh Kegiatan Market Day dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Siswa TK Al-Barkah," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 21964–21971, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i3.9999.
- [18] Y. D. Rahayu, "Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Kecil-Kecil Jadi Wirausahawan," *Pena Edukasia*, vol. 1, no. 2, pp. 231–237, 2023, doi: 10.58204/pe.v1i2.51.
- [19] N. W. Risna Dewi, N. L. I. Windayani, A. Arifin, B. Laia, and I. M. Sutajaya, "Membangun Jiwa Enterpreneurship dan Kreativitas di Sekolah Melalui Kegiatan Market Day Berorientasi Kearifan Lokal," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 100–112, May 2024, doi: 10.37329/cetta.v7i2.3221.
- [20] L. Y. Siregar and M. M. Siagian, "Persepsi Orang Tua tentang Konsumsi Junk Food untuk Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 3477–3485, Jun. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4638.
- [21] L. Rosidah and D. Surya Aprilyanti, "Mewujudkan PAUD Berbasis Entrepreneurship melalui Kearifan Lokal," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 119–128, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.305.
- [22] L. bunga Lestari, S. Fadita, and F. Ayu, "Analisis Kegiatan Market Day untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Mata Uang pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 5, pp. 87–90, 2024, doi: 10.69714/4hpbk595.